

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan dari masa ke masa berlangsung dengan sangat pesat. Kemajuan ini dapat terlihat dari berbagai bidang seperti diantaranya bidang teknologi, bidang pendidikan, bidang perekonomian, dan bidang pemerintahan. Seluruh kemajuan yang terjadi bukan tanpa sebab, tetapi didukung oleh adanya pemikiran-pemikiran dari setiap individu manusia. Dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari kualitas pendidikannya, karena bidang pendidikan merupakan suatu faktor yang dapat menjadikan sumber kemajuan.

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu manusia. Pendidikan merupakan modal yang harus dimiliki setiap individu manusia untuk bertahan hidup ditengah persaingan global. Pendidikan juga merupakan suatu ranah investasi untuk masa depan, dimana pengorbanan untuk menempuh pendidikan akan menjadi hasil yang bisa kita petik dimasa depan dalam bentuk kesuksesan. Bukan hanya kesuksesan yang akan dicapai oleh seorang yang berpendidikan, orang yang berpendidikan akan lebih dihargai dan dihormati dimata masyarakat.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan disebut sebagai proses yang tidak pernah terhenti, karena

pendidikan harus dilakukan untuk mewujudkan pembentukan diri manusia secara utuh.

Didalam dunia pendidikan ada yang disebut dengan trilogi pendidikan. Trilogi pendidikan mempunyai 3 unsur lingkungan yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Antara lingkungan satu dan lingkungan lainnya harus saling mendukung dan saling berkaitan untuk mengembangkan dunia pendidikan kearah yang lebih baik lagi.

Lingkungan keluarga merupakan tahapan pertama dalam dunia pendidikan, dimana hasil belajar yang didapatkan oleh seorang anak dilingkungan keluarganya akan menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Pendidikan di lingkungan keluarga ini sering disebut juga dengan pendidikan informal.

Masyarakat sebagai bagian dalam lingkungan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dunia pendidikan. Sebaik apapun sistem yang dikelola dan diterapkan dalam dunia pendidikan jika masyarakatnya tidak diikutsertakan maka dapat dipastikan pendidikan itu tidak akan berkembang. Pendidikan di lingkungan masyarakat ini sering disebut juga dengan pendidikan non formal.

Siswa adalah inti dari proses belajar dan pembelajaran. Siswa harus dilibatkan dalam semua tahapan interaksi kelas dari perencanaan sampai evaluasi. Siswa belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang didapat dari dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dasar-dasar konstruksi dan teknik pengukuran tanah masalah yang ditemui pada hasil belajar siswa masih rendah. Pada pokok bahasan ruang lingkup teknik

pengukuran tanah masih terdapat sebesar 48% siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari total siswa sebanyak 126 siswa.

Dari hasil observasi peneliti pada pembelajaran dasar-dasar konstruksi dan Teknik pengukuran tanah masih bersifat pembelajaran yang berpusat pada guru, masih kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran, dan masih kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi berbagai masalah dalam proses pembelajaran atau dalam penyampaian materi kepada siswa, misalnya siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, Karena model pembelajaran yang tidak sesuai atau karena model pembelajaran yang terlalu monoton, sehingga mempengaruhi daya serap siswa, akibatnya beberapa siswa tertinggal dan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik, sehingga sangat penting bagi seorang guru untuk mengatasi hal-hal tersebut agar tidak terjadi kembali dan melihat kembali apakah model pembelajaran atau pendekatan diberikan sudah tepat bagi materi yang diajarkan dan dapat diterima oleh siswa. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan timbal balik yang positif kepada guru pada saat pembelajaran sehingga akan menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Faktor penting dalam mencapai keberhasilan mengajar salah satunya adalah model pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Karena model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa. Proses pembelajaran yang saat ini dilaksanakan dengan model yang digunakan sekarang dirasa kurang optimal tercapainya hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai motivasi belajar yang baik, hal ini juga dapat dipengaruhi dengan model pembelajaran yang di terapkan. Salah satunya yaitu dengan model Pembelajaran *Treffinger* yang akan di bahas pada penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang menggunakan prinsip kreatif dan kritis dalam

Pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *Treffinger*. Guru memberikan masalah dan membawa siswa untuk merasakan alur masalah tersebut dan mendorong menghadapi masalah. Prosedur dan tahap kegiatan belajar diberikan melalui orientasi, pemahaman diri dan kelompok, pengembangan kelancaran dan kelenturan untuk berpikir dan bersikap kreatif, memacu gagasan-gagasan kreatif serta pengembangan kemampuan pemecahan masalah.

Model *Treffinger* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah, mengarahkan siswa untuk berpikir secara logis tentang hubungan antar konsep dan situasi dalam permasalahan yang diberikan. Apabila dalam pembelajaran dasar-dasar konstruksi dan teknik pengukuran tanah tidak ada pengembangan model pembelajaran, dikhawatirkan siswa tidak akan berkembang dalam proses pembelajaran. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi dan teknik pengukuran tanah.

Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penerapan model *Pembelajaran Treffinger* dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan pemecahan masalah, serta dapat menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran (Wijayanti, 2014), bisa menjadi model pembelajaran pilihan dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan berpikir bagi mahasiswa (Alatas 2011), serta dapat dijadikan suatu alternatif dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar (Romita, 2013).

Rasa ketertarikan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya membuat penulis ingin melakukan penelitian yang relevan terhadap model Pembelajaran *Treffinger*, yaitu dengan melihat peningkatan hasil belajar dasar-dasar konstruksi dan teknik pengukuran tanah melalui penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*. Melalui penelitian ini, penulis juga berharap dapat memberikan sebuah deskripsi mengenai kelebihan-kelebihan penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran dasar-dasar konstruksi dan teknik pengukuran tanah. Atas dasar pemikiran tersebut maka penulis mengambil judul penelitian “**Penerapan**

Model Pembelajaran *Treffinger* Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri Rajapolah”.

B. Rumusan Masalah

Model Pembelajaran *Treffinger* pada kegiatan mata pelajaran dasar-dasar konstruksi dan teknik pengukuran tanah di SMK Negeri Rajapolah diharapkan dapat menjadikan peserta didik mampu menguasai pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dan menjadikan peserta didik untuk ikut aktif berinteraksi dengan guru pada Pembelajaran dasar-dasar konstruksi dan teknik pengukuran tanah. Dalam hal ini, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yaitu model *Pembelajaran Treffinger*. Hal ini didasari oleh permasalahan yang peneliti lihat di SMK Negeri Rajapolah khususnya Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Dan Teknik Pengukuran Tanah, antara lain :

1. Diduga masih kurangnya keaktifan sebagian peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan masih mengutamakan peran guru daripada peserta didik.
2. Diduga masih kurangnya pemahaman sebagian peserta didik terhadap materi pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Dan Teknik Pengukuran Tanah.
3. Diduga kurangnya motivasi belajar yang dimiliki sebagian peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Dan Teknik Pengukuran Tanah.
4. Diduga masih rendahnya hasil belajar sebagian peserta didik pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Dan Teknik Pengukuran Tanah.

Pada penelitian ini diperlukan pembatasan masalah yang ditekankan untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang dipakai untuk penelitian adalah mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah dengan bahan pengajaran untuk penelitian adalah Teknik Pengukuran Tanah.
2. Pokok bahasan yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah prinsip-prinsip ukur tanah, yang meliputi kegunaan pekerjaan ukur tanah, tanda titik dan alat ukur tanah, dan pembuatan garis dilapangan.
3. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Treffinger* dengan menggunakan 3 tahapan pembelajaran.

Guna mencapai sebuah hasil belajar yang diharapkan, penggunaan model pembelajaran yang tepat pada kegiatan belajar mengajar menjadi suatu pilihan. Namun sebelumnya perlu dikaji terlebih dahulu rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah gambaran umum pelaksanaan pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah menggunakan model pembelajaran *Treffinger*?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model Pembelajaran *Treffinger* pada pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah.

Herdiana Patulloh, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER PADA MATA PELAJARAN
DASAR-DASAR KONSTRUKSI DAN TEKNIK PENGUKURAN TANAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN RAJAPOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun oleh penulis dengan harapan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini berguna sebagai pilihan penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan potensi yang telah dimiliki oleh setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah.
 - b. Menghasilkan peserta didik yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah.
 - c. Memotivasi peserta didik untuk bersemangat dan menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai kegiatan bimbingan yang menyenangkan.
 - d. Menumbuhkan sifat percaya diri pada setiap peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru Pengajar
 - a. Menjadi masukan kepada guru pengajar tentang model pembelajaran yang efektif pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dan lebih dapat memahami kondisi serta masalah yang dialami oleh masing-masing peserta didik pada saat pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan peneliti terhadap kegiatan bimbingan dalam belajar mengajar yang sekaligus mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Herdiana Patrulloh, 2017

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER PADA MATA PELAJARAN
DASAR-DASAR KONSTRUKSI DAN TEKNIK PENGUKURAN TANAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN RAJAPOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mengetahui model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Sebagai suatu perantara untuk dapat memahami kondisi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian penutup.

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian berisi tentang judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi penelitian terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang memuat: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan Teori menguraikan tentang: Kajian Pustaka, Tinjauan Umum, Topik Terkait dengan Penelitian, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang memuat tentang: Metode Penelitian, Desain Penelitian, Variabel Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal yang utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran